

## Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin Melalui Metode Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar

Siti Sauda Abdullah <sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> sitisaudaabdullah99@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 10 Oktober 2021;*  
*Revised: 23 Oktober 2021;*  
*Accepted: 28 Oktober 2021.*

Kata-kata kunci:  
*Blended Learning;*  
Disiplin;  
Nilai Karakter;  
Pembiasaan.

---

### : ABSTRAK

Perkembangan zaman memberi implikasi bagi dunia pendidikan terutama perihal karakter disiplin. Karakter disiplin siswa menjadi permasalahan karena kurangnya pembiasaan yang dilakukan pihak pendidikan formal dan pendidikan non formal. Model *Blended Learning* dilakukan untuk bisa mengatasi permasalahan karakter disiplin siswa. Tujuan penelitian ini untuk menerapkan pembiasaan nilai karakter disiplin pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Bareng Lembata, Nusa Tenggara Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ada dua yaitu primer dan sekunder. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi data yakni reduksi data, display data dan verifikasi dan juga keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian penerapan nilai karakter disiplin melalui beberapa cara yakni pertama dengan metode penugasan, meliputi pemberian tugas, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dan kedua metode kunjungan yakni pemberian motivasi terhadap siswa.

---

### Keywords:

*Blended Learning;*  
*Discipline;*  
*Character Value;*  
*Habituation.*

---

### ABSTRACT

*The Habituation of Character Values Discipline Through Blended Learning Methods in Elementary Schools. The development of the times has implications for the world of education, especially regarding the character of discipline. The character of student discipline becomes a problem because of the lack of habituation in formal and non-formal education. Blended Learning model is able to overcome the problem of student discipline. The purpose of this study is to apply the habituation of disciplinary character values to students. This research was conducted at Inpres Bareng Lembata Elementary School, East Nusa Tenggara. The research uses qualitative methods with this type of case study research. This research uses observation data collection techniques, interviews and documentation. The data sources in the study are two primary and secondary. In this qualitative research using data triangulation techniques, namely data reduction, data display and verification and also the validity of data. Based on the results of the study of the application of character value discipline through several ways, namely the first with the method of assignment, including assignments, doing tasks and collecting assignments and the second method of visitation that is the provision of motivation to students.*

---

**Copyright © 2021 (Siti Sauda Abdullah). All Right Reserved**

How to Cite : Abdullah, S. S. (2023). Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin Melalui Metode Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i2.320>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan potensi diri menjadi lebih baik dari segi kepribadian, pengetahuan, kecerdasan dan sebagainya. Hal ini menjadi prioritas dalam kehidupan sehingga mendorong perhatian seluruh masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan anak bangsa. Anak bangsa merupakan generasi penerus bangsa sehingga pendidikan menjadi jalur sentral dalam mengasah ilmu pengetahuan, moral, serta mengembangkan keterampilan yang ada pada setiap individu. Pengembangan ilmu pengetahuan yang tertata dengan baik dapat menciptakan generasi yang berkualitas, cerdas dan bermoral sebagaimana termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 yang berbunyi pendidikan merupakan kegiatan yang terencana untuk melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai gambaran spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta kecakapan untuk menyelesaikan tugas yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemdiknas, 2003).

Pada suatu bangsa tentunya sangat membutuhkan peran seseorang yang akan membangun karakter anak bangsa. Menurut Hamdani & Priatna (2020), pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak bangsa karena dengan pendidikan bisa mewariskan nilai-nilai luhur bangsa terhadap generasi yang akan datang. Pembentukan nilai karakter sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan karakternya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sangat penting untuk anak-anak sehingga terbentuk kepribadian yang kokoh sehingga memiliki budi pekerti, yang ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Keluarga sangat mempengaruhi dalam perilaku anak sehingga cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik Menurut (Batubara, 2015) Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Kedisiplinan siswa menjadi suatu peran yang sangat penting untuk pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Disiplin merupakan usaha dalam menumbuhkan karakter seorang peserta didik untuk menaati setiap peraturan yang berlaku dan dituntut peserta didik selalu berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka dari itu peserta didik harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menaati waktu belajar.

Menurut Hendriana (2016), dalam pendidikan, disiplin memiliki peran penting untuk ditanamkan pada peserta didik sehingga akan tercapai perkembangan sikap sosial dan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai semua itu tentu perlu adanya sebuah pembiasaan yang mampu dikembangkan dalam menerapkan kedisiplinan seseorang agar tidak meninggalkan suatu kebiasaannya. Menurut Aini, (2017) pembiasaan ialah metode yang digunakan tenaga pendidik dalam pembelajaran guna memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik terhadap peserta didik. Namun ada tantangan baru adanya fenomena alam yang dialami saat ini yakni pandemic Covid-19 yang menyebabkan minimnya pengontrolan sekolah untuk penerapan kedisiplinan peserta didik. Namun disadari pendidik anak yang utama adalah orang tua, sehingga diperlukannya kerjasama orang tua dan guru untuk membentuk karakter anak.

Dalam membentuk kedisiplinan siswa perlu diperhatikan beberapa hal penting yakni, menurut (Laugi, 2019) terdapat lima faktor penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa meliputi: (1) latar belakang dan kultur kehidupan keluarga; (2) tingkah laku serta perilaku karakter orang tua; (3) latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi dalam bermasyarakat; (4) kekompakan serta keutuhan dan keserasian dalam keluarga; (5) metode atau cara dan model perilaku parental. Menurut Saputra (2017), proses penanaman karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana

---

dan bertanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan pemikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Untuk mewujudkan kedisiplinan siswa yang baik tentu adanya sebuah pembiasaan yang dilakukan baik dari tenaga pendidik maupun orang tua. Pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak yang masih kecil, karena anak-anak belum mampu membedakan baik dan buruknya dalam agama dan nilai susila. Pembiasaan yaitu pengulangan dalam pembiasaan pengaruhnya sangat besar, karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak (Cahyaningrum et al., 2017). Selain metode pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik, seorang pendidik harus memiliki metode lain untuk menanamkan kedisiplinan siswa selama masa pandemi COVID-19 ialah metode pembelajaran *Blended Learning*, pembelajaran *Blended Learning* merupakan suatu teknik atau metode pembelajaran dengan mencampurkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran lewat daring/virtual (Fitri et al., 2016).

Selama studi pendahuluan peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah maupun guru dalam menerapkan nilai karakter disiplin siswa selama pembelajaran di masa pandemic COVID-19 yakni, menurunnya sikap disiplin siswa karena guru tidak sepenuhnya membimbing atau menerapkan langsung sikap disiplin siswa serta kurangnya perhatian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Setelah melakukan studi pendahuluan di SDI Bareng Lembata NTT diketahui penerapan nilai karakter disiplin pada siswa di sekolah tersebut dengan dua metode yaitu metode penugasan, meliputi pemberian tugas dan pengumpulan tugas dan metode kunjungan yaitu pemberian motivasi kegiatan tersebut adalah cara untuk menerapkan nilai karakter disiplin siswa. Selain itu, ada juga kerja sama antara guru dan orang tua wali murid guna membantu menerapkan nilai karakter disiplin peserta didik selama belajar di rumah. Hal tersebut karena guru tidak bisa setiap hari memantau pembelajaran anak, disebabkan jam pembelajaran yang dibatasi karena adanya wabah COVID-19.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan yang dilakukan (Yasmin et al., 2016), disiplin merupakan suatu sikap kesadaran diri yang muncul dari dalam hati seseorang untuk menaati setiap tata aturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam suatu lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah tertentu masih sangat rendah. Maka, sebuah inovasi baru diperlukan agar pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik dapat ditanggulangi dengan baik salah satunya melalui penerapan pengembangan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik. Menurut (Ansori, 2020) membuktikan bahwa pembelajaran terpadu berperan penting dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah dasar, khususnya pendidikan karakter disiplin.

Berdasarkan penelitian terdahulu belum melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembiasaan nilai karakter disiplin melalui metode pembelajaran *blended learning* sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin Melalui metode Pembelajaran *Blended Learning* di Sekolah Dasar Inpres Bareng Lembata, Nusa Tenggara Timur. Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberi sumbangsi kepada pihak sekolah yang menggunakan pembelajaran *Blended Learning* supaya melakukan pembiasaan nilai karakter disiplin kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang selalu menghormati dan selalu patuh dan taat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan selama penelitian adalah kepala sekolah dan guru wali kelas di SDI Bareng Lembata NTT. Lokasi penelitian ini di terletak di Bareng Jl. Mas Sarabiti Des. Bareng, Kec. Buyasuri, Kab. Lembata, Prov. Nusa Tenggara Timur. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer, dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahap

---

dalam menganalisis data yakni, Reduksi Data, Penyajian Data/*Display* Data, penarikan kesimpulan/Verifikasi. Pengecekan keabsahan data yaitu teknik Triangulasi data sedangkan tahap-tahap penelitian ada empat yaitu dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Menurut (Ansori, 2020) menerapkan kedisiplinan pada lingkungan sekolah adalah tempat pendidikan yang sangat tepat karena disanalah karakter individu seseorang dibentuk dan belajar membiasakan kepekaan moralnya. Tujuannya ialah guna menciptakan rasa kedisiplinan siswa yang baik. Menurut Rochmawati (2018) sebagai seorang tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak di sekolah. Guru mesti memiliki pengalaman, pengetahuan serta kompetensi yang lebih atau memadai terlebih dahulu sebelum akan direalisasikan. Hal tersebut sangat penting karena kemampuan guru yang baik akan memberikan dampak yang baik juga untuk peserta didiknya.

Hal tersebut sejalan dengan yang ditemukan peneliti pada saat di lapangan yakni menerapkan karakter disiplin terdapat beberapa cara yang diterapkan oleh guru, yang pertama penerapan dilaksanakan melalui pemberian tugas. Menurut yang kedua, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Yang ketiga, melakukan pendekatan kepada siswa melalui kunjungan kerumah-rumah siswa. Yang keempat, pembertitahuhan jadwal pembelajaran sehari sebelum pembelajaran dimulai. Dan yang kelima, sebagai guru harus menerapkan atau melaksanakan kedisiplinan tersebut terlebih dahulu kedalam kehidupannya sehari-hari sebelum akan diaplikasikan terhadap pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu peran guru itu sangat penting bukan hanya memberikan ilmu yang baik saja kepada siswa akan tetapi sebagai motivator untuk siswa terus meraih setiap prestasi yang dimilikinya. Sehingga disiplin merupakan sikap atau watak seseorang yang mencerminkan kepribadiannya baik sikap patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang ditetapkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disiplin ialah suatu perbuatan atau tingkah laku peserta didik selama kegiatan pembelajaran belajar berlangsung sesuai dengan tata tertib dan ketentuan yang menjadi kesepakatan bersama (Winata, 2020)

Hal ini mengajarkan siswa selalu disiplin dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Contoh pada metode penugasan, siswa selalu diminta untuk mengerjakan tugas tepat waktu begitupun dengan batas pengumpulan tugas tersebut. Walaupun hal kecil namun jika terus dilakukan maka dengan sendirinya siswa akan terbiasa. Hal yang paling dilakukan dalam melakukan pembinaan karakter disiplin siswa ialah memberikan tugas tambahan, apabila ada siswa yang melanggar aturan berupa terlambat dalam pengumpulan tugas atau terlambat mengerjakan tugas. Disekolah tersebut juga dikenal dengan kedisiplinan yang ketat sehingga perlu diadakan pembiasaan-pembiasaan tersebut guna merawat kedisiplinan yang telah ditanamkan.

Pembiasaan nilai karakter disiplin tersebut sudah bagus, yang mana dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah yang sangat melatih dan mendukung yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui cara-cara tersebut dapat melatih kegigihan siswa dalam melakukan pembiasaan karakter disiplin yang memiliki rasa tanggung jawab yang bagus. Hal ini merupakan nilai karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini agar tetap terbiasa menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Selain itu, terlepas dari peran guru adapun peran sosok seseorang yang sangat penting dan utama sebelum guru ialah orang tua. Orang tua merupakan guru pertama yang akan memberikan pendidikan pertama dalam sebuah rumah tangga, sebelum anak tersebut akan di didik oleh tenaga pendidik di sekolah. Dari hasil yang ditemukan peneliti di SDI Bareng yaitu dalam menerapkan karakter disiplin anak tak terlepas dari peran orang tua juga, untuk selalu membimbing anak guna mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah sehingga pada saat batas waktu akhir pengumpulan tugas anak

tidak terlambat serta selalu memberikan peringatan mengenai jadwal pembelajarannya agar akan tidak ketinggalan. Pembelajaran pada kondisi pandemic seperti ini guru tidak bisa memantau secara langsung atau setiap saat mengenai perkembangan kedisiplinan peserta didik. Karakter disiplin bagi guru, dengan demikian sangat penting untuk selalu diterapkan sehingga peserta didik bisa disiplin dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan guru. Sehingga perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua untuk selalu menerapkan kedisiplinan anak.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Wajdi (2021), yang mengatakan bahwa peran orang tua (seorang ibu) ialah suatu tempat atau wadah pertama anak dalam mengenyam pendidikan khususnya pendidikan karakter, baik disiplin, tanggung jawab dan kerja keras, karena orang tua memiliki fungsi yang serupa dengan guru di sekolah. Dengan didikan orang tua, sikap perilaku atau karakter individu akan terbentuk karena interaksi antara keluarga dan lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang dilakukan di SDI Bareng menggunakan pembelajaran *Blended Learning* atau pembelajaran secara virtual dan tatap muka, dikarenakan sekolah memiliki kekurangan dalam hal ini alat-alat elektronik, orang tua siswa yang tidak memiliki ponsel pintar (android), susah nya jaringan internet serta mahal nya kuota internet. Sehingga sekolah memilihkan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Blended Learning*.

Menurut (Anugrahana, 2020) pada masa pandemi COVID-19 seperti ini, guru dituntut agar lebih kreatif lagi dalam merancang perencanaan pembelajaran, metode atau teknik pembelajaran untuk menerapkan pendidikan nilai karakter disiplin siswa tanpa tatap muka. Pendidikan nilai karakter adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap warga sekolah, dalam hal ini kesadaran dan kemauan komponen pengetahuan dan tindakan untuk menjalankan nilai tersebut (Primayana, 2019) Oleh sebab itu, inti dari pendidikan nilai karakter ini adalah pendidikan nilai-nilai leluhur bangsa dan budaya Indonesia sendiri guna mencapai tujuan pendidikan muda yang baik.

Tujuan pendidikan nilai karakter itu sendiri yakni guna mencapai nilai pendidikan khususnya pada pendidikan karakter yang berkualitas dari hasil pendidikan sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter berakhlak mulia pada siswa secara utuh dan terpadu dan sesuai dengan standar kelulusan. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Primayana hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yakni untuk pihak sekolah sendiri akan berusaha menerapkan pendidikan karakter (disiplin) di SDI Bareng meskipun pada masa pandemi covid-19, karena pendidikan karakter sangat penting dalam mencapai tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri khususnya nilai karakter disiplin, sehingga pendidikan karakter tersebut harus tetap diterapkan dan disalurkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti kekurangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran dalam jaringan untuk pendidikan nilai karakter terdapat beberapa kekurangan yaitu: (1) kesulitan untuk berkomunikasi dengan siswa dikarenakan pembelajaran dilakukan secara virtual atau tidak dengan tatap muka langsung, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai; (2) peserta didik yang belum atau tidak memiliki ponsel pintar (android), kuota internet, serta susah nya jaringan karena berada di pelosok desa; (3) kurangnya perhatian orang tua yang sibuk bekerja sendiri sehingga kurang memantau kedisiplinan belajar anak selama pembelajaran berlangsung atau tidak membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan. Hal ini membuat para guru hanya bisa memantau kedisiplinannya melalui pemberian tugas dan pengumpulan tugas siswa, hal ini yang menjadi kendala guru dalam menerapkan pendidikan nilai karakter disiplin di SDI Bareng.

Namun pihak sekolah memiliki solusi untuk tetap menerapkan pendidikan nilai karakter disiplin siswa meskipun pembelajarannya dilakukan di rumah namun guru mempunyai alternatif pembelajaran yang lain untuk selalu membimbing siswa yakni pembelajaran *blended learning*, dimana guru bisa selalu memantau siswanya dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi belajar. Selain itu, pendekatan baik dengan siswanya sendiri maupun orang tua wali murid guna membangun kerja sama agar orang tua siswa juga membantu guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin di rumah.

Pernyataan tersebut didukung dari teori dari Widiara (2018), yakni sebagai salah satu metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan virtual yang menggunakan fasilitas internet. *Blended learning* memprogramkan dan mengimplementasikan pembelajarannya dalam hal ini hasil isi maupun penyampaiannya yang dilaksanakan secara online.

Selain kekurangan, pembelajaran *blended learning* juga memiliki kelebihan yaitu, bisa menghemat waktu dan biaya untuk membeli kuota, siswa bebas mendapatkan materi, baik dari guru langsung atau teman, dan pembelajaran tidak ada batas waktu. Dari hasil diterapkan metode pembelajaran *Blended Learning* kedisiplinan siswa lebih terlihat bagus dan guru jauh lebih leluasa memantau atau turun langsung melihat kondisi karakter disiplin siswa, guru bisa dengan mudah mendidik langsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Astriyanti et al., 2017) bahwa pembelajaran *Blended Learning* atau campuran membuat siswa tidak hanya belajar lewat guru tetapi juga bisa lewat berbagai sumber. Pembelajaran *Blended Learning* juga bisa jarang menggunakan pembelajaran *online*, karena proses pengerjaan tugas bisa dikerjakan bersama melalui tatap muka.

### Simpulan

Pembiasaan nilai karakter disiplin dalam hal ini untuk mengembangkan dan meningkatkan jiwa kedisiplinan siswa sudah sangat bagus dan sudah terprogram oleh sekolah yakni dilakukan dengan dua teknik atau metode yaitu metode penugasan dan metode kunjungan. Peneliti memberi saran dapat membantu menerapkan nilai disiplin siswa di SDI Bareng dan sebaiknya pihak sekolah lebih banyak merencanakan program kegiatan yang mampu mendukung pembiasaan karakter disiplin agar bisa membenahi sistem pembelajaran yang berkaitan dengan pembiasaan nilai karakter disiplin siswa. Untuk mendukung kreativitas para guru guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Sekolah juga harus membangun kerjasama dengan orang tua sehingga nilai karakter disiplin siswa tetap diterapkan meskipun pembelajarannya di rumah Guru juga harus menggunakan atau menyediakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa untuk tetap disiplin. Tugas yang diberikan kepada siswa juga harus diukur, karena terlalu banyak tugas yang diberikan menyebabkan siswa tersebut menjadi jenuh dan bosan.

### Referensi

- Ansori, Y. Z. (2020). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 126–135.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, 10(3), 282–289.
- Astriyanti, G., Susilaningsih, E., & Artikel, I. (2017). Model Blended Learning Berbasis Task Dengan Penilaian Jurnal Belajar Terkait Pencapaian Kompetensi Dasar. *Chemistry in Education*, 6(1).
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.29210/112000>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Evinna Cinda Hendriana, A. J. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2477–8435), 25–29.
- Fitri, E., Ifdil, I., & S., N. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250>
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe Saidah. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239–258.
- Noor Aini, V. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Metode Pembiasaan di Kelas 3 SD Negeri Blunyah. *Pendidikan*, 2.
-

- Primayana, K. H. (2019). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 85–92. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1–7. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/873>
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.
- Winata, D. S. (2020). Pengaruh Kompetensi , Disiplin Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar ( Sd ) Negeri 050627 Purwobinangun Kecamatan Sei Bingai. *Magister Manajemen*, 2(20), 140–148.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.